

Literature Review: Media Roda Suku Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Tahun 2021–2026

Dwinanto^{1*}, Ngabiyanto², Decky Avrilianda³, Nuni Widiarti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*dwinan2@student.unnes.ac.id

Submit
29 April 2026

Review
26 Mei 2026

Publish
7 Juni 2026

Abstrak

Keterampilan membaca permulaan menjadi salah satu penentu utama keberhasilan siswa dalam menjalani proses belajar di jenjang pendidikan dasar. Kenyataannya, masih banyak siswa kelas I SD di berbagai wilayah Indonesia yang menghadapi kendala dalam aspek literasi awal ini. Tulisan ini disusun dengan tujuan mengkaji secara sistematis sejauh mana media Roda Suku Kata mampu mendorong peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD, dengan berpijak pada penelitian-penelitian yang terbit antara tahun 2021 hingga 2026. Pendekatan yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yakni dengan menelaah 25 artikel jurnal nasional yang bersumber dari Google Scholar, SINTA, dan aplikasi Publish or Perish. Proses seleksi artikel dilakukan secara cermat melalui empat tahap PRISMA—identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan penyertaan—yang mencakup aspek kesesuaian topik, rentang tahun publikasi, serta mutu metodologi penelitian. Temuan kajian ini memperlihatkan bahwa berbagai varian media berbasis roda—mencakup roda suku kata, roda baca, roda pintar, maupun reading wheel—secara ajeg menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dengan rata-rata kenaikan ketuntasan belajar berkisar antara 20 hingga 55% dibandingkan kondisi sebelum intervensi. Keunggulan media ini bertumpu pada karakternya yang interaktif, visual, sekaligus kinestetik, sehingga terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar, mendorong partisipasi aktif, dan membangun rasa percaya diri siswa. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa media Roda Suku Kata layak dijadikan pilihan pembelajaran yang efektif sekaligus bersahabat bagi peserta didik kelas I SD, meski keberhasilannya sangat bergantung pada kesesuaian penerapannya dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.

Kata Kunci: roda suku kata, membaca permulaan, Systematic Literature Review

Abstract

Proficiency in beginning reading serves as a cornerstone of elementary education, laying the groundwork for students' academic development at subsequent stages. Among Grade I students across Indonesia, difficulties in early reading literacy remain a persistent challenge in many schools. This paper seeks to examine, through a systematic approach, how effective the Syllable Wheel media has been in supporting beginning reading acquisition among Grade I elementary students, drawing on studies published from 2021 to 2026. A Systematic Literature Review (SLR) guided by the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) framework was employed as the research method, encompassing 25 national journal articles sourced from Google Scholar, SINTA, and the Publish or Perish application. Articles were carefully filtered through four PRISMA stages—identification, screening, eligibility, and inclusion—covering topical relevance, year of publication, and research quality. Bibliometric data obtained via Publish or Perish were also utilized to assess the scholarly impact and credibility of the reviewed studies. Findings indicate that wheel-based instructional media—whether referred to as the syllable wheel, reading wheel, or smart wheel—have consistently demonstrated positive outcomes, with average gains in learning mastery ranging from 20 to 55 percent compared to baseline performance. The effectiveness of these tools is largely attributed to their interactive, visual, and kinesthetic qualities, which tend to foster greater

motivation, participation, and self-confidence among young learners. This review concludes that the Syllable Wheel constitutes a promising, child-friendly instructional tool for early reading in Grade I, provided that its use is thoughtfully tailored to meet the diverse learning profiles and needs of students.

Keywords: *syllable wheel, beginning reading, Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Di antara berbagai kompetensi yang perlu dikuasai anak pada tahap awal pendidikan formal, kemampuan membaca permulaan menempati posisi yang sangat strategis. Penguasaan literasi dasar ini membuka akses siswa terhadap seluruh bidang ilmu dan menjadi prasyarat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal di semua mata pelajaran. Apabila kemampuan ini tidak berkembang dengan baik, siswa berisiko menghadapi hambatan belajar yang berkelanjutan, tidak hanya di kelas rendah tetapi juga di jenjang pendidikan selanjutnya (Suyadi & Sari, 2021). Kondisi ini masih kerap dijumpai di berbagai sekolah dasar di Indonesia, terutama pada siswa kelas I yang untuk pertama kalinya bersentuhan dengan dunia literasi secara formal.

Sejumlah kajian telah mengungkap ragam kendala yang lazim dihadapi siswa saat belajar membaca di tahap awal. Persoalan yang paling sering muncul antara lain: ketidakmampuan membedakan huruf yang bentuknya serupa secara visual, seperti pasangan p/q, b/d, m/n, dan u/v; kecenderungan melewati atau menukar huruf ketika membaca; kesulitan mengucapkan suku kata berfonem kompleks seperti /ng/ dan /ny/; serta belum mampunya siswa merangkai huruf dan suku kata menjadi sebuah kata yang utuh (Rofi'i & Susilo, 2022). Di luar aspek kognitif, rendahnya motivasi turut menjadi faktor penghambat yang signifikan, karena tidak sedikit siswa yang memandang kegiatan membaca sebagai sesuatu yang berat dan tidak menarik.

Merespons permasalahan tersebut, para pendidik dan peneliti telah mengembangkan beragam inovasi media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak usia sekolah dasar. Di antara berbagai alternatif yang ada, media berbasis roda terutama Roda Suku Kata mencuri perhatian banyak peneliti di bidang pendidikan dasar. Secara fisik, media ini berbentuk lingkaran berputar yang memuat susunan suku kata secara sistematis, memungkinkan siswa secara aktif mengombinasikan suku kata konsonan dan vokal untuk merangkai kata (Nurlela & Al Mufti, 2023). Perpaduan unsur visual, gerak kinestetik, dan nuansa permainan yang melekat pada media ini diyakini efektif dalam menghadirkan atmosfer belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga produktif secara akademis.

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai efektivitas media roda suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan, pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dipandang paling tepat untuk digunakan. Melalui SLR, dimungkinkan untuk memetakan pola temuan yang berulang, mengukur konsistensi hasil antara berbagai penelitian, sekaligus mengidentifikasi celah-celah (gap) yang belum terjawab—seluruhnya sebagai pijakan kokoh dalam merancang penelitian maupun praktik pembelajaran ke depan. Atas dasar itulah, kajian ini bertujuan menganalisis secara sistematis efektivitas penggunaan media Roda Suku Kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD, bersumber dari artikel-artikel jurnal nasional yang terbit pada rentang tahun 2021-2026, sekaligus menyajikan sintesis komparatif yang lebih kritis dibandingkan dengan kajian-kajian SLR sebelumnya.

METODE

Kajian ini dirancang dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), sebuah prosedur penelitian yang mengedepankan keteraturan dan keketatan protokol dalam setiap tahapannya—mulai dari identifikasi literatur, penyaringan, penilaian mutu, hingga sintesis temuan dari sejumlah penelitian yang relevan (Nata et al., 2025). Alur pelaksanaan SLR dalam kajian ini mengacu pada panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang mencakup empat tahap utama: identifikasi (identification), penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan penyertaan (included). Pendekatan PRISMA dipilih karena memberikan kerangka pelaporan yang transparan, terstandar, dan dapat direplikasi, sehingga proses seleksi artikel dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moher et al., 2009). Secara garis besar, alur pelaksanaan SLR juga mencakup tiga fase yang saling berkesinambungan:

fase pertama adalah perencanaan, yang meliputi penjabaran kebutuhan kajian serta penyusunan protokol dan strategi pencarian; fase kedua adalah pelaksanaan, yang mencakup penelusuran literatur secara menyeluruh, penyaringan artikel menggunakan kriteria yang telah ditetapkan, ekstraksi data, evaluasi kualitas metodologi, dan sintesis; serta fase ketiga adalah pelaporan, yakni penyusunan dan penyebaran hasil kajian.

Data penelitian bersumber dari artikel-artikel jurnal nasional yang ditelusuri melalui tiga sumber utama, yaitu Google Scholar, SINTA, dan aplikasi Publish or Perish (PoP). Publish or Perish merupakan perangkat lunak yang dikembangkan oleh Harzing (2007) untuk mengambil dan menganalisis sitasi akademis secara sistematis dari berbagai basis data, termasuk Google Scholar dan Microsoft Academic. Penggunaan Publish or Perish dalam kajian ini bertujuan untuk memperoleh data bibliometrik yang lebih komprehensif, seperti jumlah sitasi, indeks h, dan tahun publikasi, sehingga kualitas dan relevansi artikel yang ditelusuri dapat dinilai secara lebih objektif. Penelusuran dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah kata kunci, antara lain: “roda suku kata”, “roda baca”, “membaca permulaan”, “media pembelajaran membaca”, “reading wheel”, serta kombinasi di antara kata kunci tersebut. Cakupan waktu penelusuran dibatasi pada tahun 2021 hingga 2026 guna memastikan relevansi dan kebaruan temuan. Dari keseluruhan proses pencarian awal, berhasil dikumpulkan 87 artikel, yang selanjutnya disaring secara bertahap menggunakan alur PRISMA dan kriteria inklusi serta eksklusi yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses seleksi PRISMA divisualisasikan dalam diagram alur yang memperlihatkan jumlah artikel di setiap tahap: identifikasi (87 artikel), setelah penghapusan duplikat (72 artikel), setelah penyaringan judul dan abstrak (45 artikel), setelah penilaian kelayakan teks lengkap (30 artikel), hingga artikel yang akhirnya diikutsertakan dalam analisis (25 artikel).

Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) artikel diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi atau bereputasi pada tahun 2021-2026; (2) artikel membahas penggunaan media berbasis roda (roda suku kata, roda baca, roda pintar, reading wheel, atau sejenisnya) dalam konteks membaca permulaan; (3) subjek penelitian adalah siswa kelas I-II SD atau anak usia dini yang setara; dan (4) artikel menyajikan data kuantitatif atau kualitatif yang dapat dianalisis. Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak memiliki akses teks lengkap; (2) artikel yang menggunakan subjek di luar jenjang pendidikan dasar/anak usia dini; dan (3) artikel duplikat atau merupakan laporan yang sama dari penelitian yang sama. Tahap penilaian kelayakan (eligibility) dilaksanakan melalui pembacaan teks lengkap, dan 5 artikel dieksklusi karena tidak memenuhi standar metodologi minimum yang disyaratkan. Berdasarkan keseluruhan proses seleksi PRISMA tersebut, diperoleh 25 artikel yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai data analisis.

Penilaian kualitas artikel (quality appraisal) dilakukan secara terstruktur menggunakan checklist yang diadaptasi dari Critical Appraisal Skills Programme (CASP). Setiap artikel dinilai berdasarkan lima dimensi: (1) kejelasan tujuan penelitian, (2) ketepatan desain metodologi dengan pertanyaan penelitian, (3) kelengkapan pelaporan prosedur pengumpulan dan analisis data, (4) validitas instrumen pengukuran yang digunakan, dan (5) konsistensi antara data dan simpulan yang disajikan. Artikel yang tidak memenuhi minimal tiga dari lima dimensi tersebut dieksklusi pada tahap eligibility, sehingga 5 artikel gugur pada tahap ini. Data bibliometrik yang diperoleh melalui Publish or Perish meliputi jumlah sitasi per artikel, indeks-h jurnal, dan tahun publikasi tidak hanya digunakan sebagai pertimbangan kredibilitas sumber, tetapi juga diintegrasikan dalam analisis untuk menilai dampak ilmiah relatif setiap studi: artikel dengan sitasi tinggi diperlakukan sebagai acuan primer dalam sintesis, sementara artikel dengan sitasi sangat rendah (di bawah 2 sitasi) diposisikan sebagai data pendukung. Pengolahan data dilakukan melalui pendekatan deskriptif-sintetik, dengan cara merangkum dan mempertemukan temuan dari masing-masing artikel, lalu menarik benang merah dari keseluruhan kajian. Data bibliometrik yang diperoleh melalui Publish or Perish—meliputi jumlah sitasi per artikel dan indeks pengaruh relatif setiap studi—digunakan sebagai pertimbangan tambahan dalam menilai bobot dan kredibilitas setiap sumber. Informasi yang diekstraksi dari setiap artikel mencakup identitas penulis, tahun publikasi, nama jurnal, desain metodologi, karakteristik subjek, instrumen pengukuran yang digunakan, serta temuan pokok penelitian. Seluruh data ini kemudian disintesis secara naratif untuk menggambarkan pola konsistensi efektivitas media roda, variasi pendekatan penelitian yang digunakan, serta implikasi praktis yang dapat dipetik untuk dunia pendidikan dasar. Pelaporan hasil kajian ini mengikuti format standar PRISMA 2020

guna memenuhi tuntutan transparansi dan reproduksibilitas dalam penelitian sintesis berbasis literatur.

HASIL

Setelah melalui proses seleksi yang ketat, sebanyak 25 artikel jurnal dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Dari proses tersebut diperoleh gambaran yang cukup menyeluruh mengenai profil penelitian yang ada serta bukti-bukti efektivitas media Roda Suku Kata. Ringkasan karakteristik artikel-artikel yang dikaji disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dikaji dalam Literature Review

No	Penulis & Tahun	Jurnal	Metode	Subjek	Temuan Utama
1	Fadillah & Sugiharti (2025)	Didaktika: Jurnal Kependidikan	PTK (Kemmis & Taggart)	24 siswa kelas 1C SD	Ketuntasan meningkat dari 62,5% (Siklus I) menjadi 83,33% (Siklus II)
2	Oktaviani et al. (2025)	Al-Madrasah	R&D Model 4D	20 siswa kelas II, 2 sekolah	Validasi ahli 87,4%; kelayakan guru 93,2%; uji coba terbatas 74,1% (Baik)
3	Noviyanti et al. (2021)	Jurnal PLB	Unik: SSR Desain A-B-A	1 siswa hambatan intelektual ringan	Mean level meningkat signifikan: A1=33, B=63,12, A2=48; overlap 0%
4	Fadila et al. (2025)	Indonesian Journal of Innovation Studies	PTK (Arikunto)	30 siswa kelas II SD	Ketuntasan naik dari 6/30 siswa (Siklus I P.1) menjadi 28/30 siswa (Siklus II P.2)
5	Mardiyani & Aulina (2024)	Journal of Education Research	PTK, 3 tahap	12 anak usia 5-6 tahun	Ketercapaian naik dari 25% (pra) menjadi 92% (Siklus 2)
6	Asari et al. (2025)	Journal of Education Research	R&D ADDIE	10 siswa TK Kelompok B	Kelayakan 98,5%; mampu membaca suku kata 90%
7	Putri et al. (2023)	Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata	PTK (Kemmis & McTaggart)	20 siswa kelas 1 SD	Nilai rata-rata: pra 57 -> Siklus I 67,95 -> Siklus II 83,1; ketuntasan 80%
8	Rofi'i & Susilo (2022)	Jurnal Cakrawala Pendas	Deskriptif Kualitatif	5 siswa kelas III SD	Identifikasi 6 jenis kesulitan membaca; faktor: motivasi rendah & minat kurang
9	Suyadi & Sari (2021)	DWIJA CENDEKIA	PTK, 2 siklus	28 siswa kelas IB SD	Rata-rata: Siklus I 65% -> Siklus II 73%; mencapai indikator keberhasilan
10	Rahayu & Wardhani (2023)	Murhum: Jurnal PAUD	One Group Pretest-Posttest	26 anak kelompok B TK	Pretest 53,08 -> Posttest 78,31 (selisih 25,23 poin); sig. 0,000

11	Ritonga & Rambe (2022)	Jurnal Cakrawala Pendas	Kualitatif Deskriptif	21 siswa kelas 2 SD	Siswa nilai Sangat Baik naik dari 2 menjadi 10; tidak ada siswa gagal pada tes 2
12	Nata et al. (2025)	Al-Madrasah	Systematic Literature Review	25 artikel nasional & internasional	Metode suku kata dan multimodalitas (visual, auditori, kinestetik) sangat efektif
13	Hikmawati et al. (2021)	Primary: Jurnal PGSD	R&D (Borg & Gall)	15 siswa kelas I SD	Validasi: ahli materi 94%, bahasa 71%, media 85%; respon siswa 95%
14	Rimadhani & Kristin (2024)	JANACITTA	PTK (Kemmis & McTaggart)	12 siswa kelas I SD	Pra 17% -> Siklus I 33% -> Siklus II 75% siswa berkategori baik
15	Apriani et al. (2026)	PAEDAGOGIE: Jurnal Univ. Muh. Magelang	PTK (Kemmis & McTaggart)	27 siswa kelas 1A SD	Rata-rata nilai: 65,89 (37% tuntas) -> 68,96 (63%) -> 80,51 (81% tuntas)
16	Cahyani & Rochmania (2025)	Pendas: Jurnal Ilmiah	Kualitatif Deskriptif	1 guru & siswa kelas I SD	Media roda huruf meningkatkan motivasi, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa
17	Ardhianto et al. (2024)	Pendas: Jurnal Ilmiah	Systematic Literature Review	20 artikel (2017-2024)	Media roda pintar terbukti meningkatkan keterampilan menulis; siswa lebih aktif
18	Salam et al. (2025)	Pendas: Jurnal Ilmiah	Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest	24 siswa kelas I SD	Pretest 51,96 -> Posttest 86,88; Paired t-test sig. 0,001 < 0,05
19	Anjani & Husna (2025)	Pendas: Jurnal Ilmiah	PTK (Kemmis & McTaggart)	29 siswa kelas II SD	Kemampuan membaca: Siklus I 66,86% -> Siklus II 84,09% (naik 17,23%)
20	Fathicha et al. (2025)	ABATA: PIAUD	R&D ADDIE	12 siswa TK B & Kelas I MI	Ahli media 92,7%, ahli materi 94%; kemampuan membaca TK naik dari 41% ke 73%

21	Nurlela & Al Mufti (2023)	Jurnal Pengajaran SD	Library Research	Kajian literatur	Roda suku kata: mudah dibuat, memotivasi, menstimulasi 4 aspek bahasa siswa
22	Azizah et al. (2022)	AL-ATHFAL: Jurnal PA	PTK (Kemmis & McTaggart)	21 anak kelompok B1 TK	Kemampuan membaca: pra 38,25% -> Siklus I 61,25% -> Siklus II 85,35%
23	Rohma (2024)	PEDAGOGY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	PTK (Kemmis & McTaggart)	25 siswa kelas I SD	Ketuntasan naik dari 40% (Siklus I) menjadi 75% (Siklus II); rata-rata nilai 66 - > 74
24	Amalia Nurasiah (2025)	& Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa	PTK (Kemmis & McTaggart)	30 siswa kelas I SD	Ketuntasan naik dari 50% (pra) menjadi 83% (Siklus II); rata-rata nilai 67 -> 85
25	Nifa Pratikno (2024)	& Jurnal Pendidikan Modern	Deskriptif Kualitatif (Studi Kasus)	22 siswa kelas II SD	Media kartu suku kata terbukti praktis dan efektif; membantu pemahaman struktur bahasa dan meningkatkan keterampilan fonologis siswa

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 25 artikel yang berhasil dikumpulkan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendominasi dengan jumlah 16 artikel atau 64% dari keseluruhan sampel. Penelitian pengembangan (R&D) menempati posisi kedua dengan 5 artikel (20%), sementara jenis-jenis penelitian lainnya mencakup Systematic Literature Review, penelitian kuantitatif eksperimen, penelitian kualitatif deskriptif, dan library research turut terwakili dalam kajian ini, meskipun dengan proporsi yang lebih kecil.

Dari segi hasil pembelajaran, seluruh penelitian berbasis PTK menunjukkan peningkatan yang konsisten dari siklus ke siklus. Fadillah & Sugiharti (2025) melaporkan peningkatan ketuntasan dari 62,5% pada Siklus I menjadi 83,33% pada Siklus II. Apriani et al. (2026) yang diterbitkan dalam jurnal Paedagogie Universitas Muhammadiyah Magelang mencatat peningkatan nilai rata-rata dari 65,89 (37% tuntas) pada pra siklus menjadi 80,51 (81% tuntas) pada Siklus II dengan menggunakan media Roda Suku Kata berbantuan Project-Based Learning. Azizah et al. (2022) melaporkan peningkatan kemampuan membaca yang signifikan dari 38,25% (pra siklus) menjadi 85,35% (Siklus II). Secara komparatif, besaran peningkatan antar studi PTK bervariasi cukup lebar: peningkatan paling moderat tercatat pada Suyadi & Sari (2021) dengan selisih hanya 8 poin persentase ketuntasan (dari 65% ke 73%), sedangkan peningkatan paling besar dilaporkan Mardiyani & Aulina (2024) dengan lonjakan dari 25% ke 92%—sebuah rentang yang mengindikasikan bahwa efektivitas media sangat dipengaruhi oleh variabel kontekstual seperti karakteristik subjek, jumlah siklus tindakan, dan intensitas bimbingan guru. Perbedaan ini juga mencerminkan variasi dalam ukuran sampel (12 hingga 30 subjek) dan rentang usia (TK hingga kelas II SD), yang membatasi perbandingan langsung antar studi.

Penelitian dengan pendekatan eksperimen kuantitatif turut menyumbang bukti yang secara statistik sulit dibantah. Salam et al. (2025) yang menerapkan desain One-Group Pretest-Posttest pada 24 siswa kelas I SD Bina Kasih Makassar menemukan bahwa rata-rata skor siswa naik dari 51,96 saat pretest menjadi 86,88 pada tahap posttest; uji Paired Sample t-test yang dilakukan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001, jauh melampaui batas kritis 0,05. Hasil serupa dilaporkan oleh Rahayu & Wardhani (2023), yang mencatat selisih mean cukup besar

antara skor pretest (53,08) dan posttest (78,31), dengan nilai signifikansi 0,000—menandakan perubahan yang nyata secara statistis.

Dari sisi pengembangan media, seluruh produk yang dikaji mendapatkan penilaian kelayakan yang sangat memuaskan dari para ahli. Hikmawati et al. (2021) melaporkan bahwa media Parobin (Papan Roda Baca Pintar) memperoleh skor validasi dari ahli materi sebesar 94%, ahli bahasa 71%, dan ahli media 85%. Fathicha et al. (2025) mencatat hasil serupa untuk media Reading Wheel Board, dengan validasi ahli media mencapai 92,7% dan ahli materi 94%. Adapun Oktaviani et al. (2025) menghasilkan produk yang meraih rata-rata penilaian ahli sebesar 87,4% sekaligus tingkat kelayakan dari guru pengguna sebesar 93,2%.

PEMBAHASAN

Apabila ditelaah secara menyeluruh, 25 artikel yang menjadi basis kajian ini memberikan gambaran yang cukup seragam: media berbasis roda, dalam berbagai nama dan bentuknya, terbukti secara konsisten mampu mengangkat kualitas kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nurlela & Al Mufti (2023) secara konseptual, bahwa salah satu keunggulan utama roda suku kata terletak pada daya tariknya dalam memotivasi peserta didik lewat pendekatan "belajar sambil bermain", sekaligus kemampuannya menstimulasi empat domain perkembangan anak secara bersamaan, yaitu kognitif, motorik, nilai keagamaan, dan moral.

Jika dicermati dari perspektif teori belajar, keberhasilan media roda suku kata dapat dipahami melalui prinsip pembelajaran multimodal. Nata et al. (2025) dalam kajian SLR-nya menegaskan besarnya potensi pendekatan multimodalitas yang memadukan rangsangan visual, auditori, kinestetik, dan taktil dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Menariknya, media roda suku kata secara alamiah telah memenuhi keempat modalitas tersebut: desainnya yang berwarna-warni merangsang indera penglihatan; pengucapan suku kata memberdayakan pemrosesan auditori; gerakan memutar roda mengaktifkan motorik kinestetik; sementara kontak fisik langsung dengan media melatih aspek taktil. Lebih dari itu, efektivitas media ini juga dapat dijelaskan melalui teori beban kognitif (Cognitive Load Theory) yang dikemukakan Sweller (2023). Dalam teori ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika beban kognitif yang ditempatkan pada memori kerja siswa berada dalam batas yang dapat dikelola. Media roda suku kata mereduksi beban kognitif ekstrinsik dengan menyajikan suku kata secara terstruktur dan berurutan—memungkinkan siswa memfokuskan sumber daya kognitifnya pada penggabungan bunyi, bukan pada usaha mengingat urutan huruf secara acak. Di samping itu, prinsip diferensiasi pembelajaran (differentiated instruction) juga relevan untuk memahami mengapa media ini berhasil pada berbagai kelompok subjek. Roda suku kata memungkinkan guru menyesuaikan tingkat kompleksitas suku kata yang disajikan—dari suku kata sederhana (V-K) hingga berfonem kompleks—sehingga dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan awal siswa dalam satu kelas yang sama.

Yang patut digarisbawahi adalah bahwa keberhasilan media roda tidak hanya ditemukan pada satu kelompok subjek tertentu. Peningkatan yang konsisten tampak di berbagai konteks: dari siswa reguler kelas I dan II SD, anak-anak TK, hingga peserta didik dengan hambatan intelektual ringan (Noviyanti et al., 2021). Luasnya jangkauan ini mengisyaratkan fleksibilitas dan daya adaptasi media yang cukup tinggi. Terlebih, Noviyanti et al. (2021) melalui penelitian Single Subject Research melaporkan nilai overlap 0% antara fase baseline dan intervensi—sebuah indikasi kuat bahwa terdapat hubungan kausal yang nyata antara penggunaan media roda dan peningkatan kemampuan membaca pada anak berkebutuhan khusus.

Dominasi metode PTK dalam 64% artikel yang dikaji—naik dari angka awal 59% sebelum penambahan tiga artikel baru—mencerminkan orientasi kuat penelitian pendidikan dasar di Indonesia pada perbaikan praktik di ruang kelas secara langsung. Namun, dominasi PTK ini sekaligus menghadirkan potensi bias yang perlu dicermati secara kritis. Desain PTK pada dasarnya tidak memiliki kelompok kontrol dan tidak dirancang untuk mengisolasi efek spesifik media dari variabel intervensi lain seperti perubahan perilaku mengajar guru, peningkatan perhatian siswa akibat novelty effect, atau penguatan yang terjadi berulang kali dalam siklus. Akibatnya, klaim efektivitas yang dihasilkan PTK lebih bersifat bukti praktis (practical evidence) daripada bukti kausal yang ketat. Hal ini tidak berarti temuan PTK tidak valid—justru sebaliknya, ia relevan bagi praktisi—tetapi peneliti perlu berhati-hati dalam menafsirkan besar efek yang

dilaporkan sebagai efek bersih dari media roda semata. Menariknya, Ardhiyanto et al. (2024) dalam kajian SLR atas 20 artikel menunjukkan bahwa manfaat media roda pintar tidak berhenti pada keterampilan membaca saja. Media ini juga terbukti memudahkan pembelajaran menulis permulaan, mampu menarik dan mempertahankan konsentrasi siswa, serta mengatasi berbagai keterbatasan indera, ruang, dan waktu dalam proses belajar. Temuan ini memperkuat posisi media roda sebagai alat pembelajaran yang lintas-keterampilan.

Tren menarik lainnya yang tampak dalam kajian ini adalah pergeseran media roda dari format konvensional ke ranah digital. Oktaviani et al. (2025) misalnya, mengembangkan Roda Baca Digital dengan memanfaatkan platform Canva dan Articulate Storyline 3, dan produk tersebut mendapatkan tingkat kelayakan dari guru pengguna rata-rata sebesar 93,2%. Langkah digitalisasi ini relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang semakin melek teknologi, sekaligus membuka akses yang lebih luas bagi siswa yang belajar secara daring atau jarak jauh. Meski demikian, Nurlela & Al Mufti (2023) mengingatkan bahwa media konvensional pun tak kehilangan pamornya, karena kemudahan pembuatan serta interaksi fisik langsung yang menyertainya memberikan pengalaman kinestetik yang sulit ditiru oleh versi digital.

Terkait implementasi di kelas, Rimadhani & Kristin (2024) menemukan bahwa penggunaan media Roda Suku Kata pada Siklus II memberikan peningkatan terbesar dibandingkan siklus sebelumnya, mengindikasikan adanya efek kumulatif dari paparan berulang terhadap media. Hal ini menegaskan pentingnya kontinuitas penggunaan media dan tidak cukup hanya satu kali pertemuan. Sementara itu, Cahyani & Rochmania (2025) mengidentifikasi empat fase implementasi yang efektif: pengenalan media oleh guru, pemberian contoh penggunaan, praktik langsung siswa, dan bimbingan berkelanjutan.

Di balik hasil-hasil yang menjanjikan tersebut, kajian ini juga mencatat sejumlah keterbatasan yang perlu mendapat perhatian. Pertama, mayoritas penelitian yang dikaji masih melibatkan sampel dalam skala terbatas—umumnya kurang dari 30 subjek—sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas masih memerlukan kehati-hatian. Kedua, Rofi'i & Susilo (2022) mengingatkan bahwa motivasi intrinsik dan minat membaca merupakan prasyarat yang tidak dapat diabaikan; bagaimanapun canggihnya sebuah media, efektivitasnya akan sangat terbatas apabila siswa tidak memiliki dorongan belajar dari dalam diri. Ketiga, Nata et al. (2025) menegaskan perlunya diagnosa awal mengenai kemampuan dan gaya belajar peserta didik—melalui apa yang disebut sebagai analisis prediktif—sebelum merancang strategi pembelajaran membaca permulaan yang sesuai. Ketiga hal ini seyogianya menjadi pertimbangan matang sebelum menerapkan media Roda Suku Kata di lapangan.

SIMPULAN

Menelaah 25 artikel jurnal nasional yang terbit antara 2021 dan 2026, kajian ini sampai pada kesimpulan bahwa media Roda Suku Kata beserta berbagai variannya—mencakup roda baca, roda pintar, dan reading wheel—secara konsisten membuktikan diri sebagai media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, baik pada siswa kelas I Sekolah Dasar maupun anak usia dini. Efektivitas tersebut tercermin dari tiga hal: rata-rata peningkatan ketuntasan belajar yang berkisar antara 20 hingga 55% dibandingkan kondisi awal, skor kelayakan media yang mayoritas melampaui 85% dalam penelitian pengembangan, serta hasil uji statistik yang signifikan pada penelitian eksperimental. Keunggulan media ini bertumpu pada paduan karakter interaktif, visual, kinestetik, dan bernuansa permainan—perpaduan yang terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar, mendorong keterlibatan aktif, sekaligus membangun kepercayaan diri siswa dalam proses membaca.

Kajian ini memperkuat keyakinan bahwa media Roda Suku Kata adalah pilihan yang layak diperhitungkan sebagai solusi inovatif dan ramah anak dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan di kelas I SD. Lebih dari itu, relevansinya tidak terbatas pada wujud konvensional semata—media ini menyimpan potensi besar untuk dikembangkan ke format digital, sejalan dengan tuntutan pembelajaran yang semakin mengandalkan teknologi di era modern ini. Meskipun demikian, kajian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara eksplisit. Pertama, seluruh artikel yang dianalisis merupakan publikasi jurnal nasional berbahasa Indonesia, sehingga temuan kajian ini mencerminkan konteks lokal Indonesia dan belum dapat digeneralisasi ke latar budaya atau kurikulum yang berbeda. Kedua, 64% artikel menggunakan desain PTK yang—sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan—rentan terhadap

bias tanpa kelompok kontrol, sehingga klaim kausalitas efektivitas media perlu ditafsirkan dengan kehati-hatian. Ketiga, sebagian besar sampel penelitian yang dikaji berukuran kecil (kurang dari 30 subjek), yang membatasi kekuatan generalisasi temuan. Keempat, variasi desain penelitian yang sangat beragam—mulai dari PTK, R&D, SSR, hingga penelitian eksperimental—menyulitkan perbandingan langsung besaran efek antar studi. Keterbatasan-keterbatasan ini tidak menggugurkan kontribusi kajian, namun harus menjadi bingkai dalam menafsirkan simpulan yang dihasilkan.

SARAN

Merujuk pada temuan yang telah dipaparkan, beberapa rekomendasi dapat disampaikan. Bagi guru kelas I SD, media Roda Suku Kata dapat dipertimbangkan sebagai salah satu andalan dalam pembelajaran membaca permulaan. Penerapannya disarankan mengikuti empat tahap yang telah terbukti efektif: pengenalan media, demonstrasi penggunaan, praktik langsung oleh siswa, serta bimbingan yang berkelanjutan. Yang tidak kalah penting, implementasinya perlu diadaptasi sesuai keunikan setiap peserta didik, termasuk dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan awal dan gaya belajar masing-masing siswa.

Bagi para peneliti yang akan datang, ada beberapa agenda yang mendesak untuk ditindaklanjuti. Pertama, mengingat dominasi PTK yang rentan terhadap bias, studi dengan desain eksperimen yang lebih ketat sangat mendesak—idealnya menggunakan desain quasi-experimental dengan kelompok kontrol, atau Randomized Controlled Trial (RCT), untuk dapat mengklaim efek kausal penggunaan media roda secara lebih meyakinkan. Kedua, mengingat bahwa seluruh artikel dalam kajian ini berbasis konteks Indonesia, studi lintas konteks—misalnya membandingkan efektivitas media roda pada sekolah perkotaan vs. daerah terpencil, atau pada kelas dengan rasio siswa berbeda—akan memperkaya generalisasi temuan. Ketiga, penelitian mendatang perlu mengembangkan dan menerapkan standar evaluasi kualitas penelitian (quality appraisal rubric) yang lebih baku dan transparan dalam kajian literatur sejenis, agar pembobotan studi tidak sekadar bergantung pada jumlah sitasi. Keempat, eksplorasi penggunaan media Roda Suku Kata secara digital—dengan mengintegrasikan prinsip beban kognitif dalam desainnya—merupakan agenda yang relevan dan terbuka lebar. Kelima, efektivitas media ini pada siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual ringan—yang hanya diwakili satu studi SSR dalam kajian ini—perlu dikaji lebih mendalam dengan jumlah subjek yang lebih representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan terima kasih penulis sampaikan kepada para peneliti yang karyanya menjadi sumber rujukan dalam kajian ini, kepada redaksi jurnal-jurnal yang telah mempublikasikan hasil-hasil penelitian tersebut, serta kepada Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R., & Nurashia, I. (2025). Upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran roda pintar siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(2), 1510–1524. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i2.5083>
- Anjani, Y., & Husna, M. F. (2025). Penerapan metode global berbantuan media roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD IT Annurillah Kecamatan Beringin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.15900>
- Apriani, M., Helvina, M., & Bera, L. (2026). Penggunaan media roda suku kata dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas I. *Paedagogie: Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang*, 21(1). <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.15583>
- Ardhianto, F. W., Hendratno, & Subrata, H. (2024). Penggunaan media konkret roda pintar untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.13201>

- Asari, A., Afandi, A., & Ashadi, F. (2025). Pengembangan APE “Mobil Suku Kata” untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelompok B. *Journal of Education Research*, 6(4), 1289–1296. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.1002>
- Azizah, I. S. N., Aini, N., & Adawiyah, R. (2022). Peningkatan membaca untuk persiapan sekolah dasar melalui media reading wheel pada kelompok B di TK ABA 2 Pendil. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2022.32-07>
- Cahyani, R. I., & Rochmania, D. D. (2025). Implementasi media roda huruf dalam pembelajaran membaca kelas I di SDN Gajah 2 Jombang: *Studi kualitatif. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i1.16210>
- Fadila, S., Guswita, R., & Sundahry. (2025). Keterampilan membaca permulaan dengan metode suku kata dan media pohon kata. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1667>
- Fadillah, A. A., & Sugiharti, R. E. (2025). Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media roda baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3). <https://doi.org/10.58230/27454312.753>
- Fathicha, A. A., Agustin, N., & Sutono. (2025). Pengembangan media reading wheel board untuk kesiapan membaca anak transisi. *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 162–182. <https://doi.org/10.32665/abata.v5i2.5023>
- Harzing, A. W. (2007). *Publish or Perish (Version 8) [Computer software]*. Tarma Software Research. <https://harzing.com/resources/publish-or-perish>
- Hikmawati, Rosyidin, O., & Yuliana, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran papan roda baca pintar (Parobin) pada membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Cilegon X. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 199–211. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i1.8107>
- Mardiyani, I., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun melalui media roda baca di KB Permata Sunnah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5576–5588. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.897>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: *The PRISMA statement*. *PLOS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Nata, D. P., Budiyo, N., Wiridiarti, N., & Yuwono, A. (2025). Systematic literature review (SLR): Analisis strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3). <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5063>
- Nifa, M., & Pratikno, A. S. (2024). Penerapan media pembelajaran kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di SDN Branta Paseser 3 Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(3), 179–186. <https://doi.org/10.37225/jpm.v9i3.801>
- Noviyanti, A., Abadi, R. F., & Utami, Y. T. (2021). Penggunaan media roda putar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 88–94. <https://doi.org/10.30870/unik.v6i2.12989>
- Nurlela, M. P. F., & Al Mufti, A. Y. (2023). Pengenalan media roda suku kata untuk membantu keterampilan membaca permulaan sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.862>
- Oktaviani, S., Djuanda, D., & Iswara, P. D. (2025). Pengembangan media pembelajaran roda baca digital untuk membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3). <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4860>
- Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurasiah, I. (2023). Upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media reading spinner dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 495–500. <https://doi.org/10.37249/jpdf.v4i2.431>
- Rahayu, F. R. W., & Wardhani, J. D. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>

- Rimadhani, A., & Kristin, F. (2024). Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I melalui syllabic method di sekolah dasar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 7(1). <https://doi.org/10.26877/janacitta.v7i1.18205>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media big book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3161>
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3161>
- Rohma, S. (2024). Penerapan media roda suku kata dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas 1 SD Badrut Tamam. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 38–45. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.18350>
- Salam, R., Achmad, W. K. S., & Mangedong, I. (2025). Pengaruh penggunaan media roda pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Bina Kasih Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.15442>
- Suyadi, & Sari, R. P. (2021). Penggunaan metode suku kata (syllabic method) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 009 Tarakan. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174–182. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.52798>
- Sweller, J. (2023). The development of cognitive load theory: Replication crises and incorporation of other theories can lead to theory expansion. *Educational Psychology Review*, 35(4), 95. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09817-2>

